**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*
3. Pengertian Metode Pembelajaran

Sanjaya (2007:145) mengemukakan bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Sementara itu, Syah (2010:198) mengemukakan bahwa “Metode sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Sudjana (Wisudawati,2014:6) yang mengemukakan bahwa “Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sejalan dengan pendapat Sudjana, Wisudawati (2014:144) mengemukakan bahwa “Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (*A way to chieve a goal*)”. Sementara itu, Tardif (Syah, 2010:198) mengemukakan bahwa “Metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa peranan metode dalam pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran dapat menciptakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

1. Pengertian *Mind Mapping*

*Mind mapping* diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an, sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Teknik ini dikenal juga dengan nama Radiant Thinking.

Tony Buzan (Nuraeni, 2013:120) mengungkapkan bahwa “metode *mind mapping* adalah peta pikiran yang menggunakan unsur memori, asosiasi, lokasi, keistimewaan, serta mengerahkan otak kiri dan kanan”.Shoimin (2014: 105) menyatakan bahwa pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra viasual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Shoimin (2014: 105) menyatakan bahwa:

“Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang dignakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna, dan teks.

1. Elemen-elemen *Mind Mapping*

*Mind mapping* merupakan catatan yang tidak menoton, karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. *Mind mapping* melibatkan kedua sisi otak, karena menggunakan gambar, warna, imajinasi bersamaan dengan kata, logika dan angka. Dalam membuat *mind mapping* ada elemen-elemen yang tidak boleh diabaikan.

Alamsyah (2009) mengemukakan bahwa setiap *mind mapping* mempunyai elemen-elemen antara lain: (1) Pusat peta pikiran, (2) Cabang utama, (3) Cabang, (4) Kata, (5) Gambar, dan (6) Warna, sedangkan Windura mengemukakan bahwa elemen-elemen *mind mapping* meliputi: (1) Kertas, (2) Pusat *mind map*, (3) Cabang utama, (4) Cabang-cabang, (5) Kata, (6) Warna dan (7) Gambar.

Untuk lebih jelasnya saya akan memaparkan secara rinci sebagai berikut:

1. Kertas

Kertas yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping* minimal kertas ukuran A4 polos dan tidak bergaris-garis, serta harus dalam posisi mendatar (*landscape*). Hal ini disebabkan karena siswa menulis dari kiri ke kanan sehingga membantu tata ruang *mind map* menjadi lebih efisien dan membuat lebih banyak informasi dalam selembar kertas.

1. Pusat *Mind Mapping*

Pusat *mind mapping* ukurannya harus proporsional, untuk ukuran kertas A4 ukurannya sekitar 4 x 4 cm atau 5 x 5 cm. Pusat *mind mapping* yang terlalu besar akan menyebabakan informasi lain menjadi tidak diperhatikan atau dianggap tidak penting, sedangkan jika terlalu kecil maka menyebabkan *mind mapping* tersebut tidak dapat menjaga konsentrasi mata dan otak kita menggunakannya. Pusat *mind mapiing*  terletak ditengah-tengah kertas dan berupa gambar yang mencerminkan topic atau permasalahan utama. Pusat *mind mapping* juga tidak disarankan diberi bingkai atau pigura sebab akan memutuskan asosiasi dengan cabang-cabang utamanya.

1. Cabang utama

Cabang utama pada *mind mapping* harus melengkung atau meliuk (*organic line*), bukan berbentuk garis lurus, sebab garis yang lurus hanya akan membosankan otak kita membuat aliran ide siswa akan terganggu. Setiap cabang utama diberi warna yang berbeda dengan cabang utama lainnya karena menunjukkan kelompok informasi yang berbeda. Cabang utama pula harus memancar kesegala arah dari pusat *mind mapping.*

1. Cabang

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama. Cabang-cabang pada *mind mapping* juga berbentuk melengkung atau meliuk bukan berbentuk garis lurus. Cabang dibuat tebal lalu menipis dan semakin menipis ketika cabang tersebut semakin jauh dari pusat cabang. Cabang yang semakin menipis menunjukkan hierarki informasi.

Cabang-cabang pada *mind mapping* memancar kesegala arah dengan membentuk sudut maksimum 450 dari bidang horizontal. Dalam membuat cabang *mind mapping* tidak boleh membuat cabang yang tegak lurus ke atas atau kebawah yang akan menyebabkan siswa memutar kertasnya. Memutar-mutar kertas saat membuat *mind mapping* akan mengganggu proses pembuatannnya dan juga akan mengganggu konsentrasi siswa saat melakukan kaji ulang *mind mapping* yang telah di buatnya.

Panjang cabang pada *mind mapping* sebaiknya sama dengan panjang kata atau lebar gambar. Cabang-cabang *mind mapping* harus menyambung satu dengan yang lain dari ujung-ujungnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aliran-aliran ide siswa.

1. Kata

Kata atau informasi pada *mind mapping* harus dituliskan dari besar dan semakin mengecil sesuai hierarki. Semakin dekat dengan pusat *mind mapping*, maka informasi tersebut semakin penting dan ukuran hurufnya besar sedangkan semakin jauh dari pusat *mind mapping* semakin kurang penting/detail sehingga ukuran hurufnya menjadi lebih kecil.

Tulisan kata atau teks harus ditulis diatas cabang bukan disamping atau dibawah cabang. Jika teks atau kata selalu ditulis disamping atau dibawah cabang, maka informasi-informasi tersebut akan sengaja dijauhkan satu sama lain, atau akan terjadi disasosiasi. Disasosiasi ini akan mengganggu pemahaman dan aliran ide-ide siswa saat membuat *mind mapping.* Setiap cabang pada *mind mapping* hanya berisi satu kata, dan kata itu berupa kata kunci.

1. Gambar

Tidak ada aturan baku tentang penggunaan gambar dalam pembuatan *mind mapping*. Gambar pada *mind mapping* dapat memperkuat kata kunci serta dapat menggantikan kata kunci.

1. Warna

Penggunaan warna dalam pembuatan *mind mapping* sebaiknya menggunakan warna-warna yang menarik. Setiap cabang utama memiliki warna yang berbeda. Warna cabang mengikuti cabang utamanya. Dalam pembuatan *mind mapping* warna di satu cabang tidak boleh dicampur-campur karena akan mengacaukan pengelompokkan informasi dan daya ingat.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat *mind mapping* ada elemen-elemen yang harus diperhatikan agar dapat mengoptimalkan kedua belah otak, elemen-elemen tersebut meliputi (1) Kertas, kertas harus diposisikan dalam bentuk mendatar (2) Pusat *mind mapping*, pusat *mind mapping* terletak ditengah-tengah kertas serta berupa gambar yang mencerminkan topik dari materi tersebut dan ukuran pusat *mind mapping* harus proporsional. (3) Cabang utama,cabang utama pada *mind mapping* harus melengkung dan memancar segala arah dari pusat *mind mapping*  (4) Cabang, cabang pada *mind mapping* berbentuk melengkung, memancar kesegalah arah dan membentuk sudut 45o (5) Kata, kata pada *mind mapping* berupa kata kunci (6) Warna, penggunaan warna dalam *mind mapping* sebaiknya menggunakan warna yang menarik, setiap cabang utama memiliki warna yang berbeda dan warna cabang mengikuti warna cabang utamanya, dan (7) Gambar, penggunaan gambar pada *mind mapping* dapat memperkuat kata kunci.

1. Manfaat *Mind Mapping*

*Mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan untuk membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak. *Mind mapping* menggabungkan kerja otak kiri dan kanan. *Mind mapping* digunakan untuk membantu setiap orang mencapai target-targetnya dengan cara yang sesederhana mungkin, namun rapi, teratur, dan fokus. *Mind mapping* berfungsi untuk menyederhanakan mata pelajaran yang begitu banyak atau sebagai alat bantu berfikir untuk mengembangkan kreatifitas. *Mind mapping* menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon, rantai, siklus dan laba-laba. Menurut Suyatno (2009) *beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan* mind mapping antara lain:

1. Tema utama terdefenisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
2. Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama.
3. Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
4. Lebih mudah dipahami dan diingat.
5. Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *mind mpping,* sehingga mempermudah proses pengingatan.
6. Masing-masing *mind maping*  sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan.
7. Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki banyak manfaat yang dapat membantu siswa maupun guru untuk menggunakan seluruh potensi otak, mampu menyederhanakan pembelajaran yang begitu kompleks, merangsang kreativitas siswa maupun guru serta membantu guru dalam merancang proses belajar mengajar.

1. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

*Mind mapping* membuat otak manusiatereksplor dengan baik dan bekerja sesuai fungsinya. Dalam *mind mapping* , kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing, maka dengan menggunakan *mind mapping* kedua sistem otak bekerja sejalan. Disamping itu *mind mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Shoimin (2014) *mind mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan:

1. Kelebihan *Mind Mapping*
2. *Mind mapping* dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran siswa. *Mind mapping* ini adalah cara mencatat kreatif, dan juga dengan membuat peta-peta konsep dari materi yang diberikan sehingga siswa akan mencatat inti-inti atau bagian-bagian yang penting saja dari materi itu.
3. Proses dalam menggambar dalam membuat *mind mapping* bisa memunculkan ide-ide yang lain.
4. Dapat bekerja sama dengan teman lainnya
5. Catatan lebih padat dan jelas , sebab *mind mapping* hanya mencatat hal-hal yang penting saja sehingga catatan akan lebih jelas kelihatannya.
6. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan, sebab *mind mapping* menggunakan warna dan gambar yang menarik
7. Memudahkan kita untuk berkonsentrasi
8. Kekurangan *Mind Mapping*
9. Hanya siswa yang aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran.
10. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan ke dalam *mind mapping* karena hanya memasukkan hal-hal yang penting saja.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *mind mapping* yaitu mampu menarik perhatian siswa untuk belajar dan tidak membosankan sedangkan kekurangan *mind mapping* yaitu hanya siswa yang aktif yang terlibat dan jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan. Oleh karena guru harus pintar untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

1. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

*Mind mapping* membantu kita belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, mengelompokkannya dengan cara alami, memberi kita akses mudah dan langsung. Dalam *mind mapping,* kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Senada dengan pernyataan tersebut Windura (2013) mengemukakan bahwa dengan menggunakan *mind mapping* kedua sistem otak bekerja sejalan, tidak berat sebelah sehingga bisa tereksplor dengan baik. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pembuatan *mind mapping* yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segela arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Tentukan topik yang ingin dibuat di *mind mapping.* Biasanya itu adalah topik utama yang anda pikirkan atau topik bab pelajaran dalam kegiatan meringkas.
3. Gunakan gambar atau foto pada pusat *mind mapping*, gambar pusat *mind mapping* sering disebut dengan *central image*, karena letaknya tepat ditengah-tengah kertas dan harus berupa gambar. Beri judul jika perlu diperjelas.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat *mind mapping.* Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi-informasi yang sejenis atau sama dengan kepentingannya. Cabang-cabang tersebut berbentuk melengkung dan organis seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik mata. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda.
5. Informasi tersebut ditulis diatas cabang dan jumlah satu buah kata saja, yaitu berupa kata kunci disetiap cabang.
6. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.
7. Cabang harus selalu ditambahkan disetiap cabang untuk memperkuat informasi atau membantu kreatifitas anda.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat *mind mapping*  ada langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain: (1) mulailah dari bagian tengah kertas yang diletakkan dengan posisi mendatar, (2) tentukan topic yang ingin dibuat *mind mapping,* (3) gunakan gambar pada pusat *mind mapping*  serta diletakkan pada tengah-tengah kertas, (4) hubungkan cabang utama dari pusat *mind mapping,* gunakan warna yang berbeda pada setiap cabang utama, (5) informasi aatu kata tersebut ditulis diatas cabang dan berupa kata kunci, (6) kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain yang berkaitan dengan informasi dari cabang utama dan menggunakan warna yang sama dengan cabang utama, (7) cabang harus selalu ditambahkan.

1. Hasil Belajar
2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang. Jadi, perubahan tingkah laku adalah hasil belajar, artinya seseorang dapat dikatakan telah belajar bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Abdurrahman (2003: 28) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Pengertian hasil belajar menurut John M. Keller (Abdurrahman, 2003: 29) ”hasil belajar sebagai dari suatu sistem pemerosesan berbagai masukan yang berupa informasi”.

Mappasoro (2012: 2) perubahan sebagai hasil belajar memiliki sejumlah ciri yang antara lain:

(1) Perubahan hasil belajar bersifat relatif tetap; (2) perubahan hasil belajar terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu yang belajar dengan lingkungannya; dan (3) perubahan sebagai hasil belajar bersifat progresif dan dinamis dalam arti perubahan tersebut merupakan aspek-aspek kepribadian yang terus menerus berfungsi, makin lama makin menuju ke tingkat yang lebih tinggi atau baik.

Dengan berbagai defenisi yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat tetap pada diri siswa yang telah melewati suatu kegiatan belajar, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahuinya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan siswa, sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi siswa. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan, guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan siswa dalam belajar di sekolah.

Menurut Syah (2010: 132) faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2007: 102) tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi belajar.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwaada dua faktor utama yang mempengaruhihasil belajar siswa yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat siswa, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor lainnya yang berada dalam diri siswa. Faktor yang kedua tidak kalah pentingnya dengan faktor kemampuan siswa, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri siswa) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial, sekolah, instansi pendidikan, motivasi oarang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan siswa.

1. Pembelajaran IPS di SD
2. Pengertian IPS

Trianto (2012: 171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial , seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Nasution, (Yaba dan Nonci, 2009: 4) merumuskan bahwa IPS adalah :

Suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan asal fisik, maupun dalam lingkungan sosialya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu-ilmu sosial. Atau IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-displin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

1. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memilki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Tujuan pengajaran IPS ada 3 tujuan utamanya menurut Edwin Fenton (Yaba dan Nonci, 2009: 11) yaitu : “1) Mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, 2) mengajar anak didik berkemampuan berpikir, dan 3) agar anak dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya”.

 Dalam Depdiknas tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

a)Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b)Memilki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c)Memilki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d)Memilki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

1. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

Keempat tujuan tersebut tidak terpisahkan atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai pada saat sekarang. Chaping dan Messick (Yaba dan Nonci, 2009: 4).

1. Ruang Lingkup IPS

Salah satu karakteristik pembelajaran IPS ialah materi pembelajarannya yang diambil dari berbagai sumber. Yaba dan Nonci (2009: 16) mengemukakan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari sudut ilmu sosial, ekonomi, politik, budaya, masa lampau, sekarang dan masa akan datang pada lingkungan yang dekat dan jauh. Ia meliputi keseluruhan hubungan manusia dengan lingkungan manusia, dengan fisik dan lingkungan sosial pada masa lanpau, sekarang dan masa akan datang, diseluruh wilayah permukaan bumi yang pernah, yang sedang dan akan dihuni oleh manusia sebagai kelompok”.

1. **Kerangka Pikir**

Kegiatan proses belajar mengajar di kelas bukan hal yang sederhana, dimana seluruh komponen yang ada didalamnya harus terlibat dan saling mendukung. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan metode. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu pembelajaran banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut. Selain harus menguasai materi, juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai. Oleh karena itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang menarik dan materi pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan mudah di pahami dan tidak membosankan.

Melihat betapa pentingnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran maka calon peneliti tertarik dan antusias untuk membuktikan dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV A, dengan menggunakan instrument soal berbentuk pilihan ganda untuk melihat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Adapun skema dari kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV

SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Pretest

Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Posttest

Analisis Data

Ada Pengaruh

Tidak Ada Pengaruh

**Gambar 2.1 Skema kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pemecahan melalui penelitian yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif/hipotesis kerja (Ha). Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif sedangkan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

1. Hipotesis nol (H0) sebagai berikut: “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan metode *mind mapping* terhadap hasil belajarIPS siswa kelas IVA SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru”.
2. Hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan metode  *mind mapping* terhadap hasil belajarIPS siswa kelas IVA SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru”.